



Revitalization of waste bank management in Cecelan Hamlet, Magelang Regency

Norma Dewi Shalikhah✉, Dika Satria Bagus Panuntun, Muhamad Aulya Zulkarnain, Maftukhatun Nikmah, Wahyu Dwi Antara, Rizal Maulana Rajib
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ normadewi@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.8696>

Abstract

Established in 2016, Bank Sampah Lestari, a community-based waste bank, was forced to cease operations due to the COVID-19 pandemic. This outreach initiative aimed to revitalize waste management activities at Bank Sampah Lestari. Employing a Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, the project encompassed a series of activities, including raising awareness about the crucial role of waste banks, guiding participants in waste sorting practices, facilitating the sale of paper and cardboard waste, teaching organic fertilizer production, promoting maggot cultivation, encouraging the creation of handicrafts from plastic waste, and supporting vegetable gardening within the bank's premises. The project's outcomes included: 1) the establishment of a new organizational structure for bank sampah membership, 2) the resumption of waste sorting, collection, and sales activities, and 3) enhanced community creativity and knowledge regarding waste management practices.

Keywords: *Revitalization; Waste bank; Utilization of waste*

Revitalisasi pengelolaan bank sampah di Dusun Cecelan, Kabupaten Magelang

Abstrak

Bank Sampah Lestari berdiri pada tahun 2016, tetapi karena dampak dari pandemi Covid-19 maka bank sampah ini berhenti beroperasi. Tujuan dari pengabdian ini adalah mengaktifkan kembali kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Lestari. Metode yang digunakan adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Rangkaian kegiatan ini berupa sosialisasi peran penting bank sampah, kegiatan memilah sampah sesuai jenisnya, menjual sampah kertas dan kardus, membuat pupuk organik, budidaya magot, membuat kerajinan tangan dari sampah plastik, dan menanam tanaman sayur di pekarangan bank sampah. Hasil dari kegiatan ini adalah 1) tersusunnya struktur organisasi keanggotaan bank sampah yang baru, 2) kegiatan penyortiran pemilahan, dan penjualan sampah kembali berjalan, dan 3) peningkatan kreativitas dan pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci: Revitalisasi; Bank sampah; Pemanfaatan limbah sampah

1. Pendahuluan

Permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional dan menjadi isu penting dalam masalah lingkungan. Timbunan sampah tidak akan berkurang atau habis bahkan akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan populasi manusia serta semakin tinggi dan kompleksnya kegiatan manusia. Timbunan sampah yang semakin besar dari

hari ke hari akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia sehingga tujuan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup justru membuat kualitas hidupnya menurun karena permasalahan timbunan sampah (Saputro et al., 2015). Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup melakukan upaya pengembangan Bank Sampah. Kegiatan ini bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak. Harapannya akan dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA (Suryani, 2014).

Bank sampah merupakan lembaga yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga bermanfaat untuk menjaga kebersihan lingkungan (Khaira et al., 2020). Bank sampah yaitu suatu unit kerja yang melakukan pengelolaan sampah dimana kegiatannya meliputi pemilahan sampah dari sumbernya yang kemudian dikumpulkan pada suatu tempat kemudian dijual ke pihak ketiga atau diolah kembali. Bank Sampah dibuat dengan menerapkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah bahwa prinsip pengelolaan sampah adalah *reduce, reuse, dan recycle* yaitu mengurangi, menggunakan kembali dan mengolah sampah.

Di Dusun Cecelan, Desa Soroyudan, Kecamatan Tegalrejo Magelang adalah salah satu kelurahan yang mempunyai kelompok bank sampah di Magelang. Kelompok Bank Sampah Lestari Dusun Cecelan ini mempunyai inovasi-inovasi dalam pengelolaan sampah mandiri yang dikelola warga. Inovasi yang sudah dilakukan antara lain memanfaatkan limbah pampers atau popok anak yang bisa digunakan untuk pot bunga. Selain memajukan inovasi dan kreativitas, kelompok Bank Sampah Lestari juga membuat miniatur biogas, pemerasan bonggol pisang yang dapat dimanfaatkan untuk pupuk organik, juga membuat pupuk cair organik.

Bank Sampah Lestari di Dusun Cecelan ini sudah ada sejak 30 Desember 2016, sayangnya bank sampah yang sudah berjalan ini harus vakum sejak Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah sosialisasi kegiatan, membuat jadwal kegiatan bank sampah, menyusun struktur organisasi bank sampah, penyetoran sampah, pemilahan sampah-sampah sesuai jenis sampahnya, menjual sampah-sampah kertas dan kardus, membuat pupuk kompos kering, sosialisasi budi daya magot, membuat kerajinan tangan dari sampah plastik dan menanam tanaman sayur di pekarangan Bank Sampah Lestari. Kegiatan pengabdian pada masyarakat terpadu (PPMT) ini bertujuan untuk membangunkan kembali semangat warga agar bank sampah di Dusun Cecelan bisa aktif kembali seperti sebelumnya dan tentunya dengan inovasi pengolahan sampah yang akan dikembangkan lagi bersama warga terutama untuk pengolahan sampah organik dan juga pemanfaatan pekarangan untuk menunjang ketahanan pangan.

2. Metode

Kegiatan PPMT ini dilaksanakan di Bank Sampah Lestari berlokasi di Dusun Cecelan, Desa Soroyudan, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Kegiatan di Bank Sampah Lestari dilaksanakan selama satu bulan. Metode yang digunakan adalah metode *participatory rural apraissal* (PRA) dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, pelaporan dan tindak lanjut. Persiapan, yang dilakukan adalah perizinan ke Kepala Desa Soroyudan dan mitra, serta observasi lokasi mitra. Tahap pelaksanaan berupa

kegiatan untuk menyelesaikan masalah mitra seperti sosialisasi kegiatan, membuat jadwal kegiatan bank sampah, menyusun struktur organisasi bank sampah, memilah sampah-sampah sesuai jenis sampahnya, menjual sampah-sampah kertas dan kardus, membuat pupuk kompos kering, sosialisasi budidaya magot, membuat kerajinan tangan dari sampah plastik dan menanam tanaman sayur di pekarangan Bank Sampah Lestari.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sosialisasi kegiatan “mengaktifkan kembali bank sampah Lestari”

Bank sampah Lestari ini sudah berdiri sejak tahun 2016 tetapi karena dampak dari Covid-19, aktivitasnya berhenti beraktivitas kurang lebih selama 3 tahun. Kehadiran tim di bank sampah Dusun Cecelan diminta untuk mengaktifkan kembali Bank Sampah Lestari ini supaya dapat beraktivitas kembali dan dapat dijadikan tempat untuk pengelolaan sampah. Tim mengadakan sosialisasi pada hari Rabu, 14 Desember 2022 terkait tentang pentingnya pengelolaan sampah dan mengajak masyarakat untuk mengaktifkan kembali bank sampah. Setelah sosialisasi, dilanjutkan pembentukan struktur organisasi dan penentuan jadwal kegiatan bank sampah. Masyarakat Dusun Cecelan menjadi semangat kembali untuk beraktivitas di bank sampah. Berikut kegiatan sosialisasi dan pembentukan struktur organisasi yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi (kiri) dan pembentukan struktur organisasi (kanan)

3.2. Penyetoran sampah, penimbangan dan memilah sampah anorganik

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin dimana penyetoran bank sampah ini dilakukan oleh ibu-ibu di Dusun Cecelan. Penyetoran sampah ini dilakukan setiap jam 2 siang dimana para ibu-ibu juga melakukan penimbangan sampah yang mereka setorkan dan juga memilah sampah sesuai dengan jenis sampah yaitu sampah plastik, kaca, besi, kertas dan sampah campuran. Sampah-sampah ini kemudian akan dijadikan satu dalam karung sesuai jenis sampahnya kemudian sampah yang dapat dibuat kreasi akan dipilah sendiri dan sampah yang tidak bisa dibuat kreasi akan mereka jual ke pengepul. Penjualan ke pengepul sampah dilakukan setiap 3 minggu sekali. Kegiatan penyetoran, penimbangan dan pemilahan sampah ini ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan penyeteroran, penimbangan dan pemilahan sampah

3.3. Pelatihan pembuatan pupuk kompos kering

Kegiatan selanjutnya adalah membuat pupuk kompos dari sampah organik. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke 3 yaitu Rabu, 21 Desember 2022. Dalam kegiatan itu kami menggunakan sampah sayuran rumah tangga sebagai bahan pembuatan pupuk organik. Alat dan bahan pembuatan pupuk kompos antara lain sampah sayuran, EM4, tetes tebu, air, ember bekas dan pisau. Tahapan pembuatan pupuk kompos kering adalah sampah sayuran dicacah-cacah menggunakan pisau kemudian dimasukkan ke dalam ember bekas. Tambahkan cairan EM4 sebanyak 2 tutup botol, tetes tebu dan 1 gayung air. Kemudian disiram ke sampah sayuran yang telah dicacah. Tutup ember dengan rapat dan didiamkan kurang lebih selama 2 minggu. Total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan ini adalah 34 ribu rupiah untuk pembelian cairan EM4 dan tetes tebu. Kegiatan pembuatan pupuk kompos kering ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan pembuatan pupuk kompos kering

3.4. Pelatihan kreasi kerajinan tangan dari sampah plastik

Sampah plastik merupakan salah satu sampah yang sulit untuk diurai dan merupakan salah satu sampah yang sering digunakan. Maka dari itu, kami melakukan pelatihan pengelolaan sampah plastik menjadi piring cantik. Kegiatan pembuatan kerajinan tangan ini dilaksanakan Senin, 26 Desember 2022. Pengelolaan sampah plastik ini dilakukan dengan mengelola botol-botol gelas kemasan yang diambil bagian atasnya yang berjumlah sekitar 32. Kami menggunakan bekas botol ale-ale. Gelangan botol gelas tersebut kemudian dirangkai menjadi piring yang cantik dan indah (Gambar 4). Piring

yang terbuat dari sampah plastik tersebut juga mempunyai nilai lebih yaitu dapat dijual seharga 10 ribu rupiah per piring.



Gambar 4. Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan

3.5. Sosialisasi budi daya magot

Pada sosialisasi magot ini, tim mengundang salah satu pembudidaya magot di Magelang, Bapak Rokhmat Hidayat. Dalam kegiatan ini, Bapak Rokhmat membawa contoh magot dari yang masih telur sampai yang sudah jadi magot. Termasuk juga menjelaskan fungsi magot, kelebihan magot dan sebagainya dengan cara sederhana dan bisa dimengerti oleh mitra (Gambar 5). Bahkan muncul banyak pertanyaan pada sesi ini.



Gambar 5. Sosialisasi budidaya magot

3.6. Penanaman tanaman sayuran

Kegiatan penanaman sayuran ini dilakukan di sekitar pekarangan bank sampah (Gambar 6). Dengan memanfaatkan pupuk kandang milik masyarakat setempat, kami gunakan untuk menanam sayuran agar tumbuh dengan baik. Tempat yang digunakan untuk menanam adalah pot hasil karya dari bank sampah dari popok bayi, handuk bekas dan ember bekas. Kami menanam sayuran seledri dan pokcay. Kegiatan ini dilakukan pada Senin, 9 Januari 2023. Tahapan penanaman ini dimulai dengan mengambil tanah kemudian dicampur dengan pupuk kandang dengan perbandingan tanah dan pupuk 3:1. Setelah tanah dan pupuk dicampur, kemudian dimasukkan ke dalam pot dan diberi tanaman sayuran.



Gambar 6. Kegiatan penanaman sayuran

4. Kesimpulan

Kegiatan PPMT di Dusun Cecelan, Desa Soroyudan yang kami dampingi ini memiliki suatu masalah yaitu bank sampah yang tidak beroperasi kurang lebih 3 tahun. Setelah rangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan, bank sampah Lestari Kembali beroperasi dengan struktur organisasi baru dan memiliki beberapa produk inovatif dari olahan sampah yang memiliki nilai ekonomis.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Soroyudan yang telah memberikan izin kegiatan PPMT di Bank Sampah Lestari dan ibu-ibu Bank Sampah Lestari yang telah memfasilitasi kegiatan PPMT ini.

Daftar Pustaka

- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187-195.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83-94. <https://doi.org/10.14710/jil.18.1.126-132>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71-84.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License